

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2 Gamping**

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Gamping  
NPSN/NSS : 20401050  
Jenjang Pendidikan : SMP  
Status Sekolah : Swasta

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Nguyangan  
RT/RW : -  
Desa/Kelurahan : Nogotirto  
Kode Pos : 55292  
Kecamatan : Gamping  
Kabupaten/Kota : Sleman  
Provinsi : D. I. Yogyakarta  
Posisi Geografis : -

c. Data Perlengkapan Sekolah

Kebutuhan Khusus : Tidak ada  
SK Pendiri Sekolah : 089/H/1989  
Tanggal SK Pendiri : 1979-06-14  
Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasi	: -
Tanggal SK Izin Operasi	: 1910-01-01
Akreditasi	: B
SK Akreditas	: 16.01/BAP-SM/TU/X/2014
Tanggal SK Akreditasi	: 16- 10- 2014
No Rekening	: -
Nama Bank	: BPD DIY
Cabang	: Gamping
Rek. Atas Nama	: SMP Muhammadiyah 2 Gamping
MBS	: -
Luas Tanah Milik	: 2347
Luas Tanah Bukan Milik	: 2347
d. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 0274-621392
Email	: muhdua_gamping@yahoo.com
e. Data Periodik	
Daya Listrik	: 8000
Akses Internet	: Tidak ada
Akreditasi Waktu	: B
Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikat ISO	: Belum Sertifikat

Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Gamping merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang beralamatkan Jl. Godean Km 3, Nguyangan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 2 Gamping saat ini menerapkan kurikulum 2013.

SMP Muhammadiyah 2 Gamping dikelola oleh yayasan Muhammadiyah Sleman. Dengan kepala sekolah saat ini yaitu Bapak Muhammad Bakhrun Widada. Dan jumlah siswa sebanyak

## 2. Sejarah SMP Muhammadiyah 2 Gamping

SMP Muhammadiyah 2 Gamping merupakan sekolah yang berstatus swasta. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Godean Km 3, Nguyangan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 14 Juni 1979. Sekolah ini didirikan oleh Tujuan awal didirikan sekolah ini yaitu untuk menampung siswa yang tidak lolos di SMP N dan untuk memberikan pendidikan yang layak untuk semua kalangan. Awal terbentuknya SMP Muhammadiyah 2 Gamping belum memiliki ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar sehingga harus meminjam ruang kelas SD Muhammadiyah Mlangi selama 1 tahun. Selama 1 tahun SMP Muhammadiyah 2 Gamping bergantian dengan siswa SD yang lebih dahulu menggunakan kelas di pagi hari sementara untuk siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping menggunkanya di siang hari.

### 3. Visi Misi SMP Muhammadiyah 2 Gamping

#### a. Visi

Membentuk manusia muslim yang berakhlaq mulia dan merah prestasi dalam bidang akademik.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar secara optimal kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan sikap tingkah laku yang baik.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam dan terwujudnya kehidupan yang islami
- 5) Menerapkan management pro-aktif dengan melibatkan stakeholder sekolah.

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 2 Gamping antara lain:

- a. Ruang kelas sebanyak 9 ruang.
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang guru
- d. Perpustakaan
- e. Laboratorium TIK
- f. Ruang TU
- g. Ruang serba guna

- h. Sanitasi guru sebanyak 2
- i. Sanitasi siswa sebanyak 6
- j. Koperasi
- k. Ruang BP/BK
- l. Ruang Ketrampilan
- m. Ruang Osis
- n. Gudang
- o. Ruang Ibadah

## B. Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yang diamati meliputi jenis kelamin responden dan umur. Distribusi Frekuensi dan prosentase sebagai berikut:

### 1. Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi jenis kelamin siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	42	58,3%
2	Perempuan	30	41,7%
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

### 2. Umur Responden

**Tabel 4.2**

**Umur Siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping**

No	Umur	Jumlah	Prosentase
1	12 tahun	12	16,7%
2	13 tahun	14	19,4%
3	14 tahun	12	16,7%
4	15 tahun	10	13,9%

5	16 tahun	23	31,9%
6	17 tahun	1	1,3%
Jumlah		72	100%

### C. Hasil Uji validitas dan Realibilitas

#### 1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan menguji cobakan instrumen penelitian sebelum penelitian diberikan kepada subyek penelitian. Tujuan dilakukan uji validitas untuk menyeleksi item-item inatrumen yang valid dan reliabel sehingga item tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 4 Agustus 2018. Pada uji coba menggunakan sampel sebanyak 30 siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Dengan signifikansi alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%, maka besarnya  $r_{\text{tabel}}$  yang digunakan adalah sebesar 0,361. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dua kali baru kemudian dilakukan uji reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa intrumen yang diujikan benar-benar valid sesuai dengan persyaratan kevalidan ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ).

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen Perhatian Orang Tua yang dilakukan peneliti:

**Tabel 4.3**

#### Uji Validitas Perhatian Orang Tua

No	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,361	0,778	VALID
2	0,361	0,712	VALID
3	0,361	0,363	VALID
4	0,361	0,365	VALID

5	0,361	0,661	VALID
6	0,361	0,589	VALID
7	0,361	0,368	VALID
8	0,361	0,413	VALID
9	0,361	0,396	VALID
10	0,361	0,70	VALID
11	0,361	0,365	VALID
12	0,361	0,393	VALID
13	0,361	0,860	VALID
14	0,361	0,731	VALID
15	0,361	0,406	VALID
16	0,361	0,421	VALID
17	0,361	0,666	VALID
18	0,361	0,362	VALID
19	0,361	0,768	VALID
20	0,361	0,375	VALID
21	0,361	0,707	VALID
22	0,361	0,503	VALID
23	0,361	0,373	VALID
24	0,361	0,393	VALID

**Tabel 4.4**

**Uji Validitas Pergaulan Teman Sebaya**

Nomor Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,361	0,362	VALID
2	0,361	0,363	VALID
3	0,361	0,681	VALID
4	0,361	0,75	VALID
5	0,361	0,390	VALID
6	0,361	0,370	VALID
7	0,361	0,394	VALID
8	0,361	0,738	VALID
9	0,361	0,392	VALID
10	0,361	0,497	VALID
11	0,361	0,602	VALID
12	0,361	0,495	VALID
13	0,361	0,892	VALID
14	0,361	0,631	VALID
15	0,361	0,891	VALID
16	0,361	0,362	VALID
17	0,361	0,731	VALID
18	0,361	0,546	VALID
19	0,361	0,769	VALID

20	0,361	0,621	VALID
21	0,361	0,731	VALID
22	0,361	0,829	VALID
23	0,361	0,732	VALID
24	0,361	0,679	VALID

**Tabel 4.5**

**Uji Validitas Kenakalan Remaja**

Nomor Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,361	0,731	VALID
2	0,361	0,704	VALID
3	0,361	0,681	VALID
4	0,361	0,75	VALID
5	0,361	0,390	VALID
6	0,361	0,370	VALID
7	0,361	0,394	VALID
8	0,361	0,738	VALID
9	0,361	0,392	VALID
10	0,361	0,497	VALID
11	0,361	0,602	VALID
12	0,361	0,495	VALID
13	0,361	0,892	VALID
14	0,361	0,631	VALID
15	0,361	0,891	VALID
16	0,361	0,362	VALID
17	0,361	0,733	VALID
18	0,361	0,697	VALID
19	0,361	0,604	VALID
20	0,361	0,528	VALID
21	0,361	0,697	VALID
22	0,361	0,721	VALID
23	0,361	0,679	VALID
24	0,361	0,621	VALID

Berdasarkan tabel uji validitas kedua diatas maka dapat kita ketahui bahwa semua item adalah valid. Untuk selanjutnya akan diuji reliabilitas.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for Windows*. Instrumen dinyatakan reliabel jika hasil perhitungan menunjukkan angka  $\geq 0,6$  (Mustafa, 2009 : 226). Jika koefisien reliabilitas  $\geq \alpha$  (0,60) maka item dinyatakan reliabel dan koefisien reliabilitas  $\leq \alpha$  (0,60) maka item dinyatakan tidak reliabel. Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *alpha* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut (Sugiyono, 2005: 67):

**Tabel 4.6**

**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha***

<i>Alpha</i>	<i>Tingkat Realibilitas</i>
Antara 0,00 sampai 0,20	Sangat Rendah
Antara >0,20 sampai 0,40	Rendah
Antara >0,40 sampai 0,60	Cukup
Antara >0,60 sampai 0,80	Tinggi
Antara >0,80 sampai 1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen perhatian orag tua dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut:**Tabel 4.7**

**Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.517	24

Berdasarkan tabel di atas didapatkan besarnya reliabilitas pada instrumen konsep diri yaitu sebesar 0,517 yang artinya lebih besar dari *alpha* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen perhatian orang tua reliabel. Dan untuk selanjutnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrumen pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Pergaulan Teman Sebaya**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.370	24

Berdasarkan tabel di atas didapatkan besarnya reliabilitas pada instrumen pergaulan teman sebaya yaitu sebesar 0,370 yang artinya lebih besar dari *alpha* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pergaulan teman sebaya reliabel. Dan untuk selanjutnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrumen kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Reliabilitas Instrumen kenakalan remaja**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	24

Berdasarkan tabel di atas didapatkan besarnya reliabilitas pada instrumen kenakalan remaja yaitu sebesar 0,966 yang artinya lebih besar dari *alpha* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kenakalan remaja reliabel. Dan untuk selanjutnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian

3. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran umum mengenai suatu variabel yang di dalamnya terdapat nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, median, dan modus. Variabel yang akan digambarkan atau dianalisis deskriptif ini adalah semua variabel yaitu perhatian orang tua, pergaulan teman sebaya, dan kenakalan remaja. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Deskriptif Data**  
**Statistics**

		Kenakalanremaja	Perhatianorangtua	PergaulanTeman Sebaya
		a	a	
N	Valid	72	72	72
	Missing	0	0	0
Mean		53.5833	65.5972	62.5278
Median		49.0000	71.0000	58.5000
Mode		76.00	45.00	75.00
Std. Deviation		17.37957	14.97007	9.20651
Variance		302.049	224.103	84.760
Range		51.00	42.00	29.00
Minimum		25.00	45.00	46.00
Maximum		76.00	87.00	75.00
Sum		3858.00	4723.00	4502.00

Selanjutnya analisis deskripsi pada masing masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perhatian Orang Tua ( $X_1$ )

Data untuk variabel konsep diri ini diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Angket perhatian orang tua ini berjumlah 24 item valid yang terdiri dari 16 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*. Angket tersebut terdiri dari empat pilihan jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Oleh karena itu skor tertinggi yang akan diperoleh yaitu sebesar 92 dan skor skor terendah sebesar 12.

Berdasarkan data variabel konsep diri tersebut yang dianalisis menggunakan program SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**hasil analisis deskriptif perhatian orang tua**

Statistics		
Perhatianorangtua		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		65.5972
Median		71.0000
Mode		45.00
Std. Deviation		14.97007
Variance		224.103
Range		42.00
Minimum		45.00
Maximum		87.00
Sum		4723.00

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif perhatian orang tua, nilai maksimum sebesar 87, nilai minimum sebesar 45, rata-rata (mean) sebesar 65,59 , median sebesar 71, modus sebesar 45, dan standar deviasinya sebesar 14,97.

Kemudian untuk menyusun distribusi frekuensi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2017: 34) yakni sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

n = jumlah data observasi

$\log$  = logaritma

Dengan rumus tersebut maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 72$$

$$K = 1 + 6,1$$

$$K = 7,1 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 87 - 45 \\ &= 42 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

Untuk mencari interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{42}{7} = 6 \end{aligned}$$

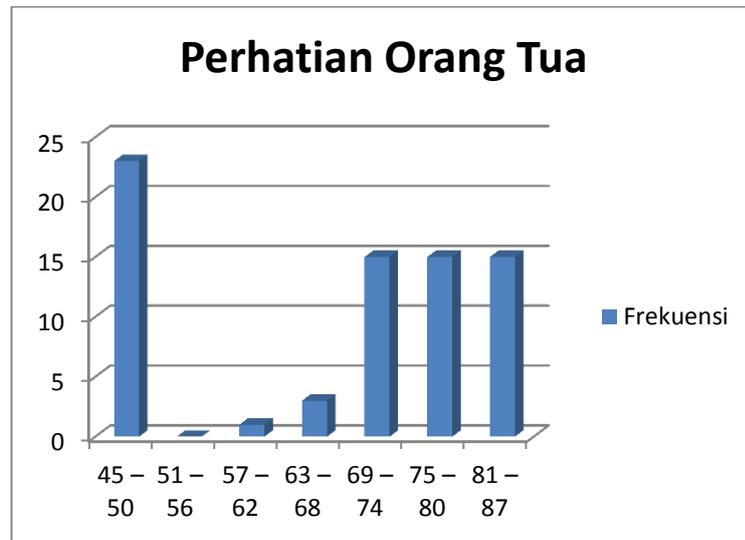
Dari perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi untuk variabel perhatian orang tua, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua**

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	45 – 50	23	31,94
2	51 – 56	0	0
3	57 – 62	1	1,4
4	63 – 68	3	4,2
5	69 – 74	15	20,8
6	75 – 80	15	20,8
7	81 – 87	15	20,8
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasar pada tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi pada variabel perhatian orang tua yang terdiri atas 7 kelas interval dengan panjang kelas interval 6. Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 31,94% atau sejumlah 23 responden berada pada interval 45-50; 0% atau 0 responden berada pada interval 51-56; 1,4% atau 1 responden berada pada interval 57-62; 4,2% atau 3 responden berada pada interval 63-68; 20,8% atau 15 responden berada pada interval 69-74; 20,8% atau 15 responden berada pada interval 75-80; dan yang terakhir 20,8% atau 15 responden berada pada interval 81-87.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel perhatian orang tua diatas dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Gambar 4.1 Perhatian Orang Tua**

Berdasarkan diagram batang di atas selanjutnya peneliti menentukan pengkategorian untuk variabel perhatian orang tua ini. Pengkategorian ini dapat diawali dengan mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\ &= \frac{87+45}{2} = 66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6} \\ &= \frac{87-45}{6} = 7 \end{aligned}$$

Setelah mencari Mean ideal dan standar deviasi maka untuk selanjutnya adalah merumuskan kategori yang akan digunakan, perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < Mi - 1Sdi$$

$$= X < 66 - 7$$

$$= X < 59$$

Sedang  $= Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$

$$= 59 \leq X \leq 73$$

Tinggi  $= X > Mi + 1Sdi$

$$= X > 66 + 7$$

$$= X > 73$$

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel perhatian orang tua. Yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**kategori perhatian orang tua**

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1Sdi$	$X < 59$	Rendah
2	$Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$	$59 \leq X \leq 73$	Sedang
3	$X > Mi + 1Sdi$	$X > 73$	Tinggi

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan perhatian orang tua pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Distribusi KecenderunganPerhatian Orang Tua**

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	$X < 59$	22	30,5
2	Sedang	$59 \leq X \leq 73$	20	27,8
3	Tinggi	$X > 73$	30	41,7
Jumlah			72	100

Berdasarkan pada tabel maka kita dapat melihat bahwa perhatian orang tua siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping secara umum tinggi. Dapat dilihat bahwa 30,5% dari jumlah responden atau berjumlah 22 siswa memiliki perhatian orang tua yang rendah, 27,8% dari jumlah responden atau berjumlah 20 siswa memiliki perhatian orang tua sedang dan 41,7% dari jumlah responden atau berjumlah 30 siswa memiliki perhatian orang tua yang tinggi.

b. Pergaulan Teman Sebaya ( $X_2$ )

Data untuk variabel pergaulan teman sebaya ini diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Angket gaya belajar ini berjumlah 24 item valid yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Angket tersebut terdiri dari empat pilihan jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Oleh karena itu skor tertinggi yang akan diperoleh yaitu sebesar 96 dan skor skor terendah sebesar 24.

Berdasarkan data variabel pergaulan teman sebaya tersebut yang dianalisis menggunakan program SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pergaulan Teman Sebaya**

Statistics		
PergaulanTemanSebaya		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		62.5278
Median		58.5000
Mode		75.00
Std. Deviation		9.20651
Variance		84.760
Range		29.00
Minimum		46.00
Maximum		75.00
Sum		4502.00

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif pergaulan teman sebaya, nilai maksimum sebesar 75, nilai minimum sebesar 46, rata-rata (mean) sebesar 62,52, median sebesar 58,5, modus sebesar 75, dan standar deviasinya sebesar 9,2065.

Kemudian untuk menyusun distribusi frekuensi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

4) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2017: 34) yakni sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

$n$  = jumlah data observasi

$\log$  = logaritma

Dengan rumus tersebut maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 72$$

$$K = 1 + 6,1$$

$$K = 7,1 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

5) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 75 - 46 \\ &= 29 \end{aligned}$$

6) Menghitung panjang kelas interval

Untuk mencari interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{29}{7} = 4 \end{aligned}$$

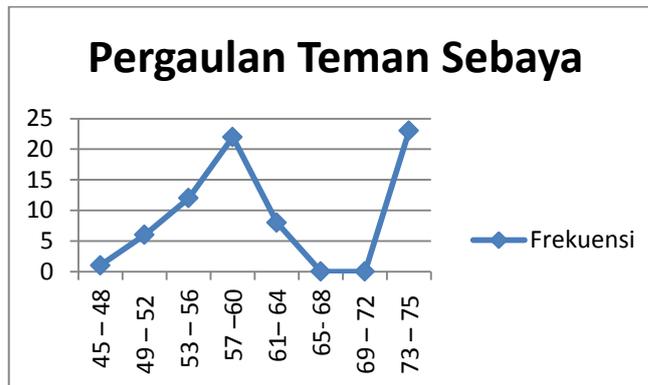
Dari perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi untuk variabel pergaulan teman sebaya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya**

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	45 – 48	1	1,4
2	49 – 52	6	8,3
3	53 – 56	12	16,7
4	57 – 60	22	30,6
5	61– 64	8	11,1
6	65- 68	0	0
7	69 – 75	23	31,94
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasar pada tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi pada variabel pergaulan teman sebaya yang terdiri atas 7 kelas interval dengan panjang kelas interval 4. Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 1,4% atau sejumlah 1 responden berada pada interval 45-48; 8,3% atau 6 responden berada pada interval 49-52; 16,7% atau 12 responden berada pada interval 53-56; 30,6% atau 22 responden berada pada interval 57- 60; 11,1 % atau 8 responden berada pada interval 61-64; 0% atau 0 responden berada pada interval 65-68; dan yang terakhir 31,94 % atau 23 responden berada pada interval 69-75.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel pergaulan teman sebaya diatas dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4.2 Hasil Pergaulan Teman Sebaya

Berdasarkan diagram batang di atas selanjutnya peneliti menentukan pengkategorian untuk variabel pergaulan teman sebaya ini. Pengkategorian ini dapat diawali dengan mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\ &= \frac{75+46}{2} = 60.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6} \\ &= \frac{75-46}{6} = 4,83 \end{aligned}$$

Setelah mencari Mean ideal dan standar deviasi maka untuk selanjutnya adalah merumuskan kategori yang akan digunakan, perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \text{Mi} - 1\text{Sdi} \\ &= X < 60,5 - 4,83 \\ &= X < 55,67 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = \text{Mi} - 1\text{Sdi} \leq X \leq \text{Mi} + 1 \text{ Sdi}$$

$$= 55,67 \leq X \leq 65,33$$

$$\text{Tinggi} = X > Mi + 1Sdi$$

$$= X > 66 + 7$$

$$= X > 65,33$$

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel perhatian orang tua. Yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**kategori Pergaulan Teman Sebaya**

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1Sdi$	$X < 55,67$	Rendah
2	$Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$	$55,67 \leq X \leq 65,33$	Sedang
3	$X > Mi + 1Sdi$	$X > 65,33$	Tinggi

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan pergaulan teman sebaya pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Distribusi Kecenderungan Pergaulan Teman Sebaya**

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	$X < 59$	7	9,7
2	Sedang	$59 \leq X \leq 73$	31	43,1
3	Tinggi	$X > 73$	34	43,2
Jumlah			72	100

Berdasarkan pada tabel maka kita dapat melihat bahwa pergaulan teman sebaya siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping secara umum tinggi. Dapat dilihat bahwa 9,7% dari jumlah

responden atau berjumlah 7 siswa memiliki pergaulan teman sebaya yang rendah, 43.1% dari jumlah responden atau berjumlah 31 siswa memiliki pergaulan teman sebaya sedang dan 47,2% dari jumlah responden atau berjumlah 34 siswa memiliki perhatian orang tua yang tinggi.

c. Kenakalan Remaja(Y)

Data untuk variabel kenakalan remaja ini diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Angket kenakalan remaja ini berjumlah 24 item valid yang terdiri dari 16 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*. Angket tersebut terdiri dari empat pilihan jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Oleh karena itu skor tertinggi yang akan diperoleh yaitu sebesar 96 dan skor skor terendah sebesar 24.

Berdasarkan data variabel kenakalan remaja tersebut yang dianalisis menggunakan program SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Analisis Deskriptif Variabel Kenakalan Remaja**

Statistics		
Kenakalanremaja		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		53.5833
Median		49.0000
Mode		76.00

Std. Deviation	17.37957
Variance	302.049
Range	51.00
Minimum	25.00
Maximum	76.00
Sum	3858.00

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif kenakalan remaja, nilai maksimum sebesar 76, nilai minimum sebesar 25, rata-rata (mean) sebesar 53,5, median sebesar 79,00, modus sebesar 76, dan standar deviasinya sebesar 17,37.

Kemudian untuk menyusun distribusi frekuensi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2017: 34) yakni sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

n = jumlah data observasi

log = logaritma

Dengan rumus tersebut maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 72$$

$$K = 1 + 6,1$$

$K = 7,1$  dibulatkan menjadi 7

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 76 - 25 \\ &= 51 \end{aligned}$$

1) Menghitung panjang kelas interval

Untuk mencari interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{51}{7} = 7,2 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

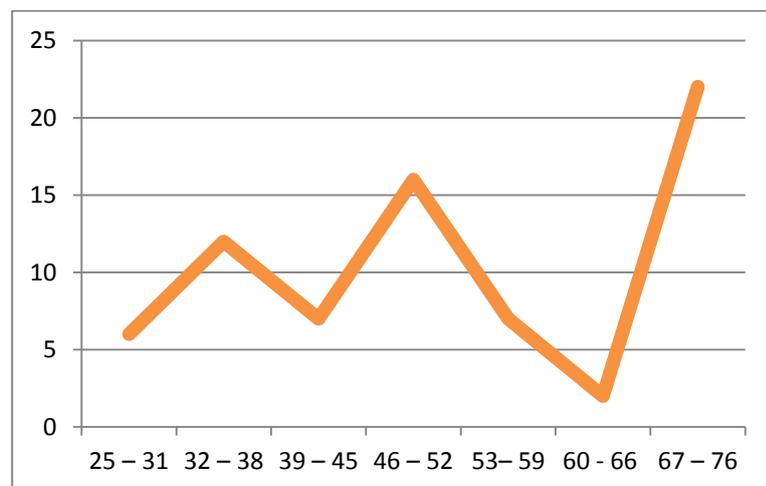
Dari perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi untuk variabel kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kenakalan Remaja**

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	25 – 31	6	8,3
2	32 – 38	12	16,7
3	39 – 45	7	9,7
4	46 – 52	16	22,2
5	53 – 59	7	9,7
6	60 – 66	2	2,8
7	67 – 76	22	30,6
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasar pada tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi pada variabel kenakalan remaja yang terdiri atas 7 kelas interval dengan panjang kelas interval 7. Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 8,3% atau sejumlah 6 responden berada pada interval 25–31; 16,7% atau 12 responden berada pada interval 32–38; 9,7% atau 7 responden berada pada interval 39–45; 22,2% atau 16 responden berada pada interval 46–52; 9,7% atau 7 responden berada pada interval 53–59; 2,8% atau 2 responden berada pada interval 60–66; dan terakhir 30,6% atau 22 responden pada interval 67–76.

Berdasarkan tabel distributor frekuensi pada variabel kenakalan remaja di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini



**Gambar 4.3 Kenakalan Remaja**

Berdasarkan diagram diatas selanjutnya peneliti menentukan pengkategorian untuk variabel kenakalan remaja ini. Pengkategorian ini dapat diawali dengan mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\ &= \frac{76+25}{2} = 50,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6} \\ &= \frac{76-25}{6} = 8.5 \end{aligned}$$

Setelah mencari Mean ideal dan standar deviasi maka untuk selanjutnya adalah merumuskan kategori yang akan digunakan, perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \text{Mi} - 1\text{Sdi} \\ &= X < 50,5 - 8,5 \\ &= X < 42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \text{Mi} - 1\text{Sdi} \leq X \leq \text{Mi} + 1 \text{ Sdi} \\ &= 42 \leq X \leq 59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > \text{Mi} + 1\text{Sdi} \\ &= X > 59 \end{aligned}$$

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel kenakalan remaja. Yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**kategori kenakalan Remaja**

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1Sdi$	$X < 42$	Rendah
2	$Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$	$42 \leq X \leq 59$	Sedang
3	$X > Mi + 1Sdi$	$X > 59$	Tinggi

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah2 Gamping secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.22**  
**Distribusi Kenakalan remaja**

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	$X < 42$	21	29,2
2	Sedang	$42 \leq X \leq 59$	23	31,9
3	Tinggi	$X > 59$	28	38,9
	Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa 29,2% atau 21 siswa kenakalan remaja yang rendah, 31,9% atau 23 siswa kenakalan remaja yang sedang, dan 38,9% atau 28 siswa kenakalan remaja yang tinggi. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa kenakalan remaja siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping tinggi.

#### 4. Uji asumsi klasik

##### a. Uji normalitas data

Uji normalitas pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi baik variabel independen

maupun variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya peneliti telah melakukan uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS 17.00 *for Windows*. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan peneliti:

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 4.23**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kenakalanremaja	Perhatianorangtua	PergaulanTemanSebayana
		a	a	a
	N	72	72	72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	53.5833	65.5972	62.5278
	Std. Deviation	17.37957	14.97007	9.20651
Most Extreme Differences	Absolute	.221	.235	.232
	Positive	.134	.235	.189
	Negative	-.221	-.217	-.232
Kolmogorov-Smirnov Z		1.874	1.994	1.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.001	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengambilan keputusan Uji Kolmogorov-Smirnov menurut Ghozali (2007: 148) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitasnya  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal:

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai pada variabel perhatian orang tua sebesar 1.874, variabel pergaulan teman sebaya sebesar 1,994, dan variabel kenakalan remaja sebesar 1,966. Maka instrumen ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena setiap variabel memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$ .

b. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu data dengan menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), Ukuran statistik yang dipergunakan untuk menentukan seberapa besar suatu variabel independent berhubungan secara linier dengan variabel independent yang lain

Menurut Imam Ghozali (2009: 25) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, maksudnya variabel bebas yang nilainya korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol untuk mendeteksi terjadi tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika  $\alpha =$

0,05 maka batas VIF = 10. Jika VIF < 10 dan TOL > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinieritas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan *software* statistik SPSS versi 17 pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	51.736	28.864		1.792	.077		
Perhatian orang tua	-.627	.175	-.540	-3.574	.001	.134	7.489
Pergaulan Teman Sebaya	.687	.285	.364	2.409	.019	.134	7.489

a. Dependent Variable: Kenakalan remaja

Pada Tabel di atas terlihat bahwa besaran VIF pada perhatian orang tua (X1) dan pergaulan teman sebaya (X2) adalah 7.489 kurang dari 10 dan besaran *Tolerance* pada perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya adalah 0,134 lebih dari 0,10. Model regresi

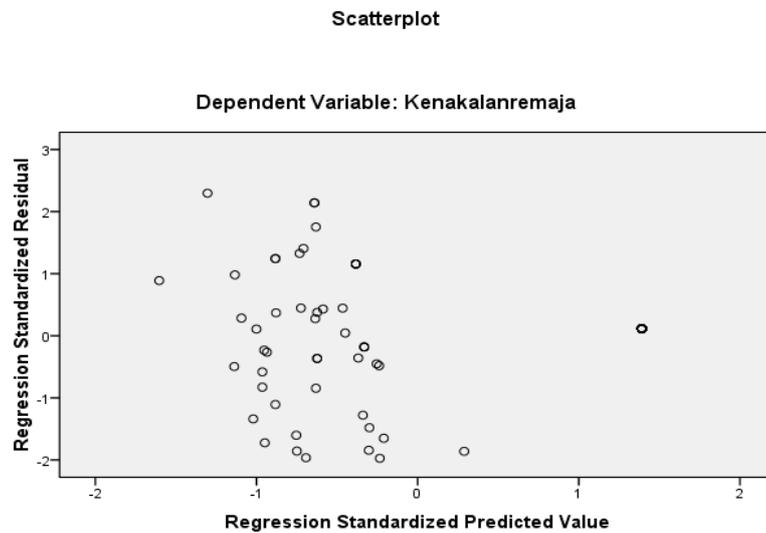
dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2009: 35). Dasar analisis heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik (Scatterplot) menurut Imam Ghozali (2009: 37) adalah sebagai berikut, jika:

- 1) ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Secara sederhana uji ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 17. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Namun demikian uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot seperti pada gambar di atas memiliki kelemahan, karena tidak semua orang dapat membacanya, sehingga menurut peneliti perlu dilakukan pula uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, untuk lebih meyakinkan dan memperkuat hasil dari uji heteroskedastisitas ini. Karena pada uji glejser akan diketahui data yang berupa angka jadi lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

Dan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.736	28.864		1.792	.077
Perhatianorangtua	-.627	.175	-.540	-3.574	.001
PergaulanTemanSebaya	.687	.285	.364	2.409	.019

a. Dependent Variable: Kenakalanremaja

Dasar keputusan:

Sig > 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Sig < 0,05 terjadi masalah heteroskedastisitas

Dari tabel di atas maka dapat kita ketahui nilai sig. pada variabel perhatian orang tua sebesar 0,01 dan variabel pergaulan teman sebaya sebesar 0.019. Karena sig. < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedesitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi klasik dalam regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan atau tidak antar variabel bebas (Santosa dan Ashari, 2005: 240). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi antara variabel bebasnya.

Untuk mendeteksi atau mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka pada kali ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Pengujian ini akan menghasilkan nilai Durbin-Watson hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_L$  dan  $d_u$ ). Dasar keputusan menurut Tuhuleley (2015: 88) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.26**

**Dasar Keputusan Uji Autokorelasi**

Jika,	Keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak terjadi autokorelasi
$d < d_L$ , atau $d > 4-d_L$	Terjadi autokorelasi
$d_L < d < d_u$ , atau $4-d_u < d < 4-d_L$	Tidak ada kesimpulan

Hasil pengujian autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.27**

**Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>c,a</sup>**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.996	1.41179	1.841

a. Predictors : pergaulan teman sebaya (x2), perhatian orang tua(x1)

b. Dependent Variable: kenakalan remaja (y)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung adalah sebesar 1,841. Kemudian peneliti juga telah mencari nilai Durbin-Watson tabel pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah variabel independen atau variabel bebas sejumlah 2 dan jumlah sampel 72 maka diperoleh nilai

Durbin-Watson tabel adalah nilai  $d_L$  sebesar 1,561 dan nilai  $d_u$  sebesar 1,675.

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $d$  lebih besar dari nilai  $d_u$  dan lebih kecil dari nilai  $4-d_u$ . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

## 5. Pengujian hipotesis

### a. Uji-t

Pada penelitian ini dilakukan uji-t untuk pengujian hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dan hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) yaitu mencari ada tidaknya pengaruh antar variabel secara parsial. Dasar keputusan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika,  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.
- 2) Jika,  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

Selanjutnya adalah mencari besarnya  $t_{\text{tabel}}$  yang akan digunakan pada penelitian kali ini. Cara mencari  $t_{\text{tabel}}$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan :

$\alpha$  = besar alpha, alpha yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 0,05.

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2 ; 72-2-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,025 ; 69)$$

Dengan perhitungan di atas maka diperoleh besarnya  $t_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 1995. Berikut ini adalah hasil uji-t:

**Tabel 4.28**  
**hasil uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.736	28.864		1.792	.077
Perhatianorangtua	-.627	.175	-.540	-3.574	.001
PergaulanTemanSebaya	.687	.285	.364	2.409	.019

a. Dependent Variable: Kenakalanremaja

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa besarnya sig pada variabel perhatian orang tua adalah sebesar 0,01 dan  $t_{\text{hitung}}$

pada variabel perhatian orang tua adalah sebesar 3,574 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kenakalan remaja atau dengan kata lain  $H_{a1}$  diterima.

Selanjutnya dapat dilihat besarnya sig pada variabel pergaulan teman sebaya 0,019 dan  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel pergaulan teman sebaya adalah sebesar 2,409 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar atau dengan kata lain  $H_{a2}$  diterima.

b. Uji-F

c.

Pada penelitian ini dilakukan uji-t untuk pengujian hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) yaitu mencari ada tidak nya pengaruh antar variabel secara simultan. Dasar keputusan uji-F adalah sebagai berikut:

- 3) Jika,  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.
- 4) Jika,  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

Selanjutnya adalah mencari besarnya  $F_{\text{tabel}}$  yang akan digunakan pada penelitian kali ini. Cara mencari  $F_{\text{tabel}}$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k$$

Keterangan :

$n$  = jumlah responden

$k$  = jumlah variabel bebas

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k$$

$$F_{\text{tabel}} = 2 ; 72-2$$

$$F_{\text{tabel}} = 2 ; 70$$

Dengan perhitungan di atas maka diperoleh besarnya  $t_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 3,13. Berikut ini adalah hasil uji-F:

**Tabel 4.29**  
**hasil uji-F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16936.600	2	8468.300	129.591	.000 <sup>a</sup>
Residual	4508.900	69	65.346		
Total	21445.500	71			

a. Predictors: (Constant), PergaulanTemansEbaya, Perhatianorangtua

b. Dependent Variable: Kenakalanremaja

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa besarnya sig adalah sebesar 0,000 dan  $F_{\text{hitung}}$  adalah sebesar 129.591 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $\text{sig} < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Maka dapat

kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja atau dengan kata lain  $H_{a3}$  diterima.

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mencari prosentase pengaruh antar variabel secara simultan. Berikut ini adalah *output model summary* yang akan digunakan untuk mencari prosentase:

**Tabel 4.30**  
**koefisien determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.784	8.08371

a. Predictors: (Constant), PergaulanTemanSebaya, Perhatianorangtua

b. Dependent Variable: Kenakalanremaja

Dari tabel di atas maka dapat dilihat besarnya R square adalah 0,790. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel perhatian teman sebaya ( $X_1$ ) dan pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap kenakalan remaja ( $Y$ ) adalah sebesar 79%.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja banyak sekali jenisnya, tetapi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam berupa kepribadian, jenis kelamin, kedudukan anak dalam keluarga dan umur,

sedangkan faktor yang berasal dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Kartono, 2003:14).

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas maka pembahasan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja**

Berdasarkan tabel 4.23 di atas besarnya sig pada variabel perhatian orang tua adalah sebesar 0,001 dan  $t_{hitung}$  pada variabel perhatian orang tua adalah sebesar 3.574 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja diterima. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kenakalan remaja siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping.

Hasil tersebut menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elza Mursafitri, Herlina, dan Safri (2015:18) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja. Kemudian Eriska Gita Lestari, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti S (2017) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja..

##### **2. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja**

Berdasarkan tabel 4.28 di atas besarnya sig pada variabel pergaulan teman sebaya adalah sebesar 0,019 dan  $t_{hitung}$  pada variabel kpergaulan teman

sebayu adalah sebesar 2.409 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja diterima. Dengan begitu dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan kenakalan remaja siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping.

Hasil tersebut menguatkan hasil penelitian yang dilakukan Novi Wahyudi (2016:18) Terdapat korelasi antara harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Kemudian Zuvin Natul Ummah, Siti Nursetiawati, Vera Utami Gede Putri juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap tingkat kenakalan remaja terdapat .

### 3. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja

Berdasarkan tabel 4.29 di atas maka dapat dilihat bahwa besarnya sig adalah sebesar 0,000 dan  $F_{\text{hitung}}$  adalah sebesar 129.591 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $\text{sig} < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Maka hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja diterima. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wakhidatul (2010: 77) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja.

Dari Pembahasan di atas dapat dilihat bahwa pada hasil penelitian terdahulu adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja baik secara parsial maupun simultan. Maka dapat diketahui posisi penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai penguat dari penelitian-penelitian terdahulu.

